

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DI DESA BEBER, KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Widia Fuji Astuti¹, Abdul Wahid Mahendra², Rizki Febria Satriadi³, Zikri Ramadhan⁴, Yuni Arsini⁵, Hafizoh⁶, Dewi Gothamy⁷, Baiq Halwa Auni Apriniati⁸, Sarwesthi Ayu Trisnaningstyas⁹, Afran¹⁰, Nety Agustin¹¹, Maya Atri Komala Sari¹²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁵Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

⁶Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

⁷Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

⁸Program Studi Matematika, Fakultas MIPA Universitas Mataram

⁹Program Studi Kimia, Fakultas MIPA Universitas Mataram

¹⁰Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Mataram

¹¹Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Co-Author : mayaatrikomalasari@unram.ac.id

ABSTRAK. Desa Beber merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Desa Beber tercatat memiliki angka stunting yang cukup tinggi, diketahui bahwa data terbaru hingga Agustus 2021 terdapat 329 anak di Desa Beber yang terindikasi mengalami stunting. Stunting disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak. Sehingga dalam hal demikian, perlu dilakukannya pencegahan masalah stunting dengan cara memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam menanggulangi tingginya angka stunting di Desa Beber. Dalam hal ini mahasiswa KKN Tematik-Stunting Desa Beber melaksanakan kegiatan Penyuluhan Stunting yang dirangkai juga dengan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu hamil dan anak - anak balita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua pentingnya menjaga asupan gizi anak - anak bahkan pada saat kehamilan untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Penyuluhan Stunting, Pencegahan Stunting, PMT

ABSTRACT. Beber Village is one of the villages in Batukliang District, Central Lombok Regency. Beber Village is recorded to have a fairly high stunting rate, it is known that the latest data until August 2021 there are 329 children in Beber Village who are indicated to be stunted. Stunting is caused by a lack of nutritional intake for a long time in the first 1000 days of life (HPK), which is a critical period, the lack of parental knowledge will greatly affect children's nutritional intake. So in this case, it is necessary to prevent stunting problems by providing understanding to the community in deciding the high stunting rate in Beber Village. In this case, Beber Village Stunting-Thematic KKN students carried out Stunting Counseling activities which were also coupled with the distribution of PMT (Supplementary Food Provision) for pregnant women and Toddler children aimed at increasing the knowledge of parents how important it is to maintain children's nutritional intake even during pregnancy to prevent stunting.

Keyword: Stunting Counseling, Stunting Prevention, PMT

PENDAHULUAN

Desa Beber terletak di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 8,02 km² yang terdiri dari 19 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 8.305 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 3797 dan perempuan sebanyak 4508 jiwa (BPS, 2020). Desa Beber memiliki keunggulan berupa swasembada masyarakat yang memadai, mulai dari lokasinya yang estetik, banyak persawahan serta lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Namun begitu, Desa Beber menghadapi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan khusus yakni Stunting. Berdasarkan hasil observasi dan survey diketahui bahwa data terbaru hingga Agustus 2021 terdapat 329 anak di Desa Beber yang terindikasi mengalami masalah Stunting.

Stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak (Iska, 2021). Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Menurut WHO, Indonesia masuk ke dalam negara ketiga dengan kejadian tertinggi Asia Tenggara sebesar 27,7% (Hidayah, et al, 2021). Berdasarkan Data *World Bank* Tahun 2020, kasus stunting menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 Negara di dunia dan belum mencapai target nasional dalam penurunan kasus stunting. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Faktor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu asupan makanan dan status kesehatan. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu Pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga. Akar masalah yang menyebabkan kejadian stunting yaitu status ekonomi keluarga yang rendah (Semba and Bloem, 2001). Kekurangan gizi dapat meningkatkan risiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi Anak kurang gizi, daya tahan terhadap penyakitnya rendah, jatuh sakit dan akan menjadi semakin kurang gizi, sehingga mengurangi kapasitasnya untuk melawan penyakit (Maxwell, 2011).

Balita yang mengalami stunting meningkatkan risiko penurunan kemampuan intelektual, menghambatnya kemampuan motorik, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Hal ini dikarenakan anak stunting cenderung lebih rentan menjadi obesitas, karena orang dengan tubuh pendek berat badan idealnya juga rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menjadikan Indeks Massa Tubuh (IMT) orang tersebut naik melebihi batas normal (Astari, 2015). Kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada asupan gizi anak. Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung (intervensi gizi spesifik) maupun secara tidak langsung yang melibatkan lintas sektor dan masyarakat dalam penyediaan pangan, air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial dan sebagainya (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan besarnya dampak yang ditimbulkan pada balita stunting dan masih tingginya kasus stunting di Indonesia khususnya di Desa Beber, maka dilakukan pengabdian yang bertujuan untuk upaya pencegahan, serta penurunan kasus stunting berupa penyuluhan stunting dan pemberian makanan tambahan yang difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua

betapa penting nya menjaga asupan gizi anak- anak bahkan pada saat kehamilan untuk mencegah stunting.

ANALISIS PERMASALAHAN

Hasil pengamatan lapangan di Desa Beber menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka stunting di Desa Beber, yakni terdapat 329 kasus stunting (berdasarkan data terbaru hingga Agustus 2019). Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku seperti perawatan pada saat hamil, perawatan bayi serta menjaga kesehatan lingkungan sangat kurang, sehingga menyebabkan naiknya angka stunting pada balita (Septikasari, 2018) Khususnya di Desa Beber. Oleh karena itu kami memilih untuk melaksanakan penyuluhan stunting di Desa Beber yang didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya deteksi dini serta bagaimana cara mencegah terjadinya stunting pada balita. Kurangnya pengetahuan tersebut juga diperkuat dengan bukti pertanyaan pra penyuluhan, yakni masih banyak ibu-ibu dari balita dan juga masyarakat sekitar yang belum mengetahui bahaya stunting. Maka diharapkan setelah diadakannya kegiatan penyuluhan stunting ini, para orang tua dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya memonitoring tumbuh kembang balita sehingga stunting dapat dicegah jika terjadi penurunan garis pada pemeriksaan kartu menuju sehat.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Melalui kegiatan “Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan ” diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh warga Desa Beber. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini diantaranya adalah, yang pertama membuat rencana waktu dan tempat kegiatan, pendataan balita yang terindikasi stunting pada 19 dusun di desa beber dengan memantau balita pada setiap posyandu, mendiskusikan narasumber atau pemateri, mencari sponsorship, bertemu kader kpm Desa Beber untuk fiksasi kegiatan penyuluhan stunting, konfirmasi ke kepala desa beber terkait kegiatan, mengirim surat permohonan narasumber, mengirim surat undangan, membeli persiapan kebutuhan kegiatan, persiapan hari sebelum kegiatan penyuluhan seperti persiapan tempat, alat - alat seperti proyektor, kursi, bingkisan PMT, dan sebagainya. Adapun peserta dalam penyuluhan ini adalah ibu dari balita yang terindikasi stunting, ibu hamil dan juga calon pengantin yang berada di Desa Beber.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan berjalan lancar yang dihadiri oleh 29 peserta dan 13 tamu undangan. Acara dipandu oleh MC dari awal acara dan dirangkaikan oleh menyanyikan lagu indonesia , sambutan oleh ketua kelompok kkn, kepala desa beber, dan juga Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan keluarga (K3). Lalu dikuti oleh pembacaan doa. Setelah itu masuk ke acara inti yaitu penyampain materi oleh Bapak H. Dim Junaidi, AM, Kp.S.KM., M.M selaku kepala seksi bina ketahanan keluarga, anak dan lansia sekaligus diikuti sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab tersebut, terlihat peserta cukup aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir penyuluhan diadakan sesi tanya kepada ibu yang hadir, dan rata – rata dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta keseluruhan yang hadir sebanyak 42 orang. Waktu dan pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Disusi saat penyuluhan menarik karena bahasa yang digunakan komunikatif, selain itu pemilihan tema yaitu cegah stunting sangat menarik perhatian peserta. Antusias ibu dari balita juga terlihat sehingga proses edukasi lebih tersampaikan.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan diadakan pada tanggal Kamis, 20 Januari 2022 pukul 09.30 s/d 11.30 WITA di Aula Kantor Desa Beber. Lebih 30 menit dari jadwal yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan kedatangan sebagian peserta dan tamu undangan.

c. Hasil

Meningkatnya pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya pemberian nutrisi yang baik serta datang ke posyandu untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita agar dapat memonitoring pertumbuhan anak – anaknya serta mengetahui tanda dan gejala apa saja yang timbul pada stunting pada balita dan bagaimana cara mencegahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini ditujukan pada orang tua balita yang terindikasi stunting, ibu hamil, dan calon pengantin yang berada di Desa Beber. Adapun tamu undangan yang hadir dalam kegiatan ini diantaranya adalah pendamping stunting desa beber Balai Penyuluhan KB kecamatan Batukliang, DP3AP2KB, kader posyandu, dan para staff desa. Media yang digunakan pada penyuluhan ini berupa penampilan slide dan penyampaian langsung oleh pemateri yaitu Bapak H. Dim Junaidi selaku kepala seksi bina ketahanan keluarga, anak dan lansia dari DP3AP2KB. Materi yang disampaikan berisi tentang pencegahan dan cara mengatasi stunting, dari masa calon pengantin ibu hamil dan balita. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan dan Tanya jawab mengenai Pencegahan Stunting pada Balita.

Pada saat sambutan yang disampaikan oleh kepala desa beber dan kepala bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga (K3), ditekankan bahwa stunting merupakan permasalahan kesehatan yang sangat krusial dan sedang di gencar gencarkan pemerintah untuk dicegah dan dikurangi sehingga diharapkan indonesia menjadi negara yang bersih, sehat, dan bebas stunting. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan ini juga memaparkan materi tentang stunting yang cukup sederhana, mudah dimengerti, dan tentunya sangat bermanfaat. Salah satunya tentang fungsi keluarga dalam pencegahan stunting diantaranya adalah mampu menanamkan nilai nilai keagamaan, mampu menampis pengaruh negatif yang datang dari luar keluarga, dan mampu melaksanakan fungsi fungsi keluarga. Bapak H, Dim juga menjelaskan tentang peran orang tua dalam mencegah stunting yang telah dibagi menjadi 3 hal utama yaitu asuh, asih, dan asah. asuh yang dimaksud adalah orang tua dapat memenuhi kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan diri dan lingkungan, pengobatan dan bermain. Asih adalah orang tua diharapkan mampu menciptakan rasa aman, nyaman dan mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang kurang baik, sedangkan asah yang berarti orang tua diharapkan mampu melakukan stimulasi(rangkaian dini) pada semua aspek perkembangan anak.

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi masalah stunting pada anak tersebut baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Tentunya ibu hamil sangat berperan penting untuk mencegah stunting dalam hal menjaga kesehatan janin yang di kandungnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan ibu hamil diantaranya pemeriksaan fisik yaitu pengukuran tinggi bada, berat badan, temperatur/suhu tubuh,

dan tekanan darah. Selain pemeriksaan fisik, diperlukan juga pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium dan USG.

Sebelum akhir acara terdapat rangkaian acara berupa pembagian makanan tambahan (PMT) kepada para balita yang terindikasi stunting. Adapun isi dari PMT tersebut yaitu yogurt, susu, biskuit, dan buah. Tentunya PMT tersebut adalah pilihan makanan yang mengandung gizi yang baik untuk balita. Dengan diberikannya PMT tersebut diharapkan mampu membantu kelengkapan nutrisi para balita sehingga membantu balita tersebut untuk sembuh dari masalah stunting. Tidak hanya PMT yang telah disebutkan tadi, kami juga mendapatkan bantuan PMT dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah berupa biskuit untuk balita dan ibu hamil. Biskuit tersebut kami bagikan ke seluruh peserta yang hadir dalam penyuluhan stunting.

Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat edukasi orang tua mengenai materi penyuluhan stunting pada balita menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pemahaman para ibu balita dari sebelum kegiatan dimulai dan pada saat sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Saat disinggung tentang apa itu stunting, sebagian peserta hanya bisa menjawab pertanyaan bahwa stunting adalah gizi buruk saja, tetapi diakhir kegiatan hampir seluruh ibu balita, ibu hamil, dan calon pengantin sudah paham bahwa secara garis besar stunting adalah gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu kecil/pendek dari umur sebayanya.

Berikut untuk Gambar Pelaksanaan Penyuluhan Stunting dan Pemberian Makanan tambahan di Desa Beber.



Gambar 1. Registrasi Peserta dan Tamu Undangan Kegiatan Penyuluhan Stunting



Gambar 2. Sambutan Ketua KKN, Kepala Desa Beber, dan Perwakilan DP3AP2KB



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan Stunting



Gambar 4. Pemberian Makanan Tambahan Kepada Seluruh Peserta



Gambar 5. Penyampaian Materi H. Dim selaku Perwakilan DP3AP2KB



Gambar 6. Pembagian Doorprize oleh peserta yang mengikuti sesi tanya jawab



Gambar 7. Penyerahan Piagam Penghargaan ke Narasumber oleh Ketua Kelompok KKN



Gambar 8. Foto Bersama Peserta, Tamu Undangan, dan Pemateri

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan stunting dan pembagian PMT yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik-Stunting di Desa Beber yang bekerjasama stakeholder terkait memiliki sasaran khususnya kepada orang tua balita yang terindikasi stunting, calon pengantin, dan juga ibu hamil, kegiatan ini dirangkai dengan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berjalan dengan baik dan benar serta mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi dengan memakai masker dan menjaga jarak. Peserta sangat aktif dan antusias dalam bertanya mengenai stunting pada balita dan dapat bekerjasama dengan baik. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya pemberian nutrisi yang baik serta pentingnya datang ke posyandu untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita agar dapat memonitoring pertumbuhan anak-anaknya, serta mengetahui tanda dan gejala apa saja yang timbul pada stunting pada balita dan bagaimana cara mencegahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh masyarakat dan perangkat Desa Beber yang telah memberikan perhatian dan bantuan, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A2KB) Kabupaten Lombok Tengah, Balai Penyuluhan KB Kecamatan Batukliang, Puskesmas Aik Darek, Kader Posyandu Desa Beber, Bidan Desa Beber, Yayasan Literasi Lumbung Lombok atas dukungan pembiayaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga KKN Tematik-Stunting ini dapat diselesaikan dengan baik..

REFERENSI

Astari, B.P. (2015). Hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dan stunting pada anak usia 6 – 23

bulan di Sumatera Barat. *Jurnal Gizi dan Dietik Sumatera Barat* 3, 170-182.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Batukliang, (2020). *Kecamatan Batukliang Dalam Angka 2020*. Lombok Tengah: Badan Pusat Statistik Kecamatan Batukliang.

Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(1), 76-83.

Iska, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 8(02), 175-185.

Kementerian Kesehatan RI: Buletin jendela data dan informasi kesehatan .(2020). *Situasi Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI

Maxwell S.(2011). *Module 5 Cause of Malnutrition*. Oxford: Emergency Nutrition Network (ENN).

Rahmadhita K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9(1), 225-229.

Semba R D and Martin W Bloem.(2001). *Nutritional Health in Developing Countries*. New Jersey: Human Press.

Septikasari M.(2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.